

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jerawat adalah peradangan infeksi kulit yang biasanya terjadi pada remaja. Jerawat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan produksi sebum, pelepasan keratinosit, dan aksi bakteri yaitu *Propionibacterium acnes*. Bakteri *Propionibacterium acnes* merupakan bakteri gram positif, berbentuk batang, dan bersifat anaerob. *Propionibacterium acnes* merupakan flora normal kulit yang ikut berperan dalam pembentukan jerawat. Bakteri ini bekerja dengan cara memproduksi enzim lipase yang memecah asam lemak bebas dalam lipid sehingga mengakibatkan peradangan (Amro, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara kaya akan jenis tumbuhan obat, ada sekitar 30.000 jenis flora di hutan tropika Indonesia. Sebanyak 7.000 spesies telah diketahui berkhasiat sebagai obat. Dari jumlah tersebut tercatat baru 20% yang telah di eksplorasi. Masyarakat Indonesia memiliki pemahaman yang kurang mengenai berbagai macam obat herbal dan khasiatnya (Siahaan dan Aryastami, 2018).

Jukut pendul (*Kyllinga brevifolia*) merupakan tanaman yang dapat tumbuh setinggi 20 cm. Tanaman ini memiliki aroma yang harum. Tanaman ini merupakan salah satu tanaman obat yang jarang digunakan sebagai pengobatan penyakit. Menurut penelitian tanaman jukut pendul mengandung alkaloid, flavonoid, dan tannin (Sivapalan, 2013) yang diketahui memiliki aktivitas yang berperan dalam pengobatan jerawat

yaitu sebagai antibakteri. Senyawa flavonoid dapat digunakan menjadi obat infeksi pada luka, anti jamur, antivirus, anti kanker dan antitumor. Selain itu, flavonoid juga dapat digunakan sebagai anti alergi dan anti hipertensi (Sriningsih, 2008).

Pada umumnya pengobatan jerawat pada masyarakat masih menggunakan bahan kimia seperti antibiotik gel klindamisin, benzoil peoksida, dan sulfur. Menurut penelitian, populasi bakteri *Propionibacterium acnes* dapat dikurangi dengan memberikan zat antibakteri seperti eritromisin, klindamisin dan tetrasiklin (Harahap, 2000). Penggunaan antibiotik secara terus menerus baik topikal maupun oral pada pengobatan jerawat dapat menimbulkan resistensi, selain itu penggunaan bahan kimia seperti yang disebutkan dapat menimbulkan efek samping seperti iritasi, gatal, dan pengelupasan kulit. Menurut pernyataan Roslizawaty (2013), Penggunaan antibiotik secara terus menerus, dapat memacu meningkatnya resistensi terhadap antibiotik tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, zat-zat kimia yang terkandung dalam tanaman jukut pendul yang dapat dimanfaatkan sebagai antimikroba, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh ekstrak etanol jukut pendul terhadap bakteri *Propionibacterium acnes*.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana aktivitas antibakteri ekstrak etanol jukut pendul dengan konsentrasi 5%, 10%, 15%, 20% dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Propionibacterium acnes*?

1.3 Tujuan Penelitian.

1.3.1 Untuk mengetahui perbandingan aktivitas antibakteri ekstrak etanol jukut pendul dengan konsentrasi 5%, 10%, 15%, 20% dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Propionibacterium acnes*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instansi untuk dapat memberikan informasi ilmiah mengenai aktivitas antibakteri dari ekstrak etanol jukut pendul untuk menghambat pertumbuhan bakteri penyebab jerawat.

1.4.2 Bagi Ilmu kefarmasian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca khususnya untuk bidang kefarmasian.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.

